



Kajian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang

^{1a}Ferry WF Waangsir, ^{1b}Olga M. Dukabain

¹Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: ferrykpg@gmail.com^a; olgadukabain2018@gmail.com^b

ARTICLE INFO:

Kata Kunci:

STBM
Pilar I
Pilar III

ABSTRAK

STBM merupakan pendekatan dan paradigma pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan prinsip non subsidi melalui pemberdayaan masyarakat dalam rangka membangun perilaku yang higienis dan saniter. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan program STBM di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang. Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan sarana jamban keluarga di Desa Oelbiteno mencapai 97,30% dengan jenis jamban terbanyak adalah jenis leher angsa yaitu sebanyak 87 sarana dengan tingkat aksesibilitas terbanyak adalah ≤ 5 menit. Kondisi sarana jamban keluarga di Desa Oelbiteno dengan tingkat risiko pencemaran terbanyak berada pada kategori 'Sedang' yaitu sebanyak 110 sarana dan terendah pada kategori 'Tinggi' yaitu sebanyak 12 sarana. Jenis sarana air bersih yang terbanyak di akses oleh masyarakat di Desa Oelbiteno adalah Mata Air dengan lama waktu akses tertinggi adalah ≤ 10 menit. Kondisi sarana air bersih dengan risiko pencemaran pada kategori 'Amat Tinggi' pada sarana Mata Air, dan kategori 'Rendah' pada Perpipaian dan Kran umum. Jenis wadah penampungan air minum yang umumnya digunakan oleh masyarakat di Desa Oelbiteno adalah teko, ceret, termos dan jerigen yaitu sebanyak 68 responden dengan frekuensi pembersihan wadah terbanyak pada kelompok frekuensi 'beberapa kali seminggu' yaitu sebanyak 61 responden. Peningkatan kualitas sarana atau perbaikan fasilitas sanitasi melalui kegiatan pemberdayaan sangat perlu

diperlukan dalam meningkatkan kualitas sanitasi dan lingkungan serta derajat kesehatan masyarakat di wilayah ini.

*Copyright©2017 Jurnal Info Kesehatan
All rights reserved*

Corresponding Author:

Ferry WF Waangsir

Kesehatan Lingkungan - Poltekkes Kemenkes Kupang – 85111

Email: ferrykpg@gmail.com

1. INTRODUCTION

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang pembangunan kesehatan adalah dengan meluncurkan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM merupakan pendekatan dan paradigma pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan prinsip non subsidi melalui pemberdayaan masyarakat dalam rangka membangun perilaku yang higienis dan saniter. Pendekatan yang dipakai untuk terwujudnya STBM di masyarakat adalah dengan menetapkan 5 (lima) pilar yaitu: Stop Buang Air Besar Sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga, Pengamanan Sampah Rumah Tangga, dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Kelancaran pelaksanaan STBM perlu didukung oleh tingkat partisipasi

masyarakat dan kebijakan dari pemerintah. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 sebagai payung hukum pelaksanaan STBM. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan STBM ini maka angka kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku menjadi lebih rendah.

Pelaksanaan STBM di Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi prioritas Utama dalam program pemerintah sebagai upaya menurunkan angka kesakitan penyakit berbasis lingkungan. Tercatat bahwa Provinsi NTT memiliki angka cakupan sanitasi yang terendah jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia termasuk Papua dan Papua Barat. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 menunjukkan bahwa hanya 22% rumah

tangga yang memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat dan umumnya sebanyak 53% rumah tangga memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat sedangkan sisanya (+ 25%) tidak memiliki jamban keluarga. Rendahnya kepemilikan jamban disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang hygiene dan sanitasi serta masih ada pandangan dari masyarakat yang menganggap bahwa untuk membangun jamban yang memenuhi syarat kesehatan membutuhkan biaya yang mahal.

Salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menjadi prioritas pelaksanaan Program STBM adalah Kecamatan Fatuleu Tengah yang terletak di Kabupaten Kupang. Data Badan Pusat Statistik Tahun 2016 menunjukkan bahwa wilayah dengan luas 99,50 KM² memiliki 4 desa, masing – masing Desa Oelbiteno, Desa Nunsauen, Desa Passi, Desa Nonbaun dengan jumlah penduduk sebanyak 5441 jiwa (BPS Kabupaten Kupang, 2017).

Hasil survey dan wawancara dengan petugas sanitasi di wilayah ini menunjukkan bahwa umumnya masyarakat di wilayah ini memanfaatkan

air bersih dari Mata Air dan hampir sebagian besar masyarakat sudah memiliki jamban keluarga. Dari ke - 4 (empat) Desa yang menjadi program kerja STBM, 2 Desa masing – masing sudah diverifikasi program STBMnya dan tinggal di deklarasi yaitu Desa Nonbaun dan Desa Passi sedangkan 2 Desanya yaitu Desa Nunsauen dan Oelbiteno akan segera diverifikasi. Data Kecamatan Fatuleu Tengah dalam Angka juga menunjukkan bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) dengan kepemilikan sarana jamban yang dipakai sendiri sebanyak 1199 KK dan 65 KK memakai jamban secara bersama-sama.

2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan program STBM di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang (Notoatmodjo, 2002, h.22). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang ada di Desa Oelbiteno yaitu sebanyak 238

Kepala Keluarga dengan besar sampel sebanyak 148 KK. Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosiodemografi, pelaksanaan pilar I dan pilar III STBM. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan atau grafik untuk selanjutnya dianalisa secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sosiodemografis penduduk serta pelaksanaan Pilar I dan Pilar III STBM di Desa Oelbiteno.

3. RESULTS AND DISCUSSION

a. Kondisi Sosiedemografi

Desa Oelbiteno merupakan salah satu desa unggul yang berada di Wilayah Kecamatan Fatuleu Tengah. Secara administratif luas wilayah Desa Oelbiteno adalah 53 km², dengan batas wilayah

sebelah utara berbatasan dengan Desa Nunsain, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nuatous, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasi dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bipolo.

Desa Oelbiteno memiliki 3 Dusun, 3 Rukun Warga dan 9 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk sebanyak 1187 jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 581 jiwa dan perempuan sebanyak 606 jiwa (Profil Desa Oelbiteno Sampai Januari 2017). Hasil penelitian yang berkaitan dengan karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Distribusi Jumlah Jiwa Menurut Jenis Kelamin Pada Responden

Gambaran jumlah jiwa pada rumah tangga yang dijadikan responden menurut Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Jumlah Jiwa Menurut Jenis Kelamin di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki – laki	346	49,8
2	Perempuan	348	50,2
	Total	694	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa presentase responden menurut jenis kelamin lebih didominasi oleh jenis Kelamin Perempuan dengan prosentase 50,2%.

2) Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir Pemberi Nafkah
Gambaran karakteristik responden menurut pendidikan terakhir pemberi nafkah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir Pemberi Nafkah di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	3,38
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	18	12,16
3	Sekolah Dasar	84	56,76
4	Sekolah Menengah Pertama	18	12,16
5	Sekolah Menengah Atas	15	10,14
6	Pendidikan Tinggi	8	5,41
Total		148	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa presentase responden menurut tingkat pendidikan terbanyak pada kelompok Sekolah Dasar yaitu sebanyak 84 orang (56,76%).

3) Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Pemberi Nafkah
Gambaran karakteristik responden menurut jenis pekerjaan pemberi nafkah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan
di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Petani	134	90,54
2	Pegawai Negeri Sipil	4	2,70
3	Tukang	9	6,08
4	Buruh	1	0,68
	Total	148	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa presentase responden menurut jenis pekerjaan terbanyak pada kelompok Petani yaitu sebanyak 134orang (90,54%).

b. Pelaksanaan Pilar I

Pilar I pada program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dicanangkan oleh Pemerintah yaitu yang berkaitan dengan stop buang air besar sembarangan, mewajibkan semua rumah tangga

memiliki dan memanfaatkan jamban keluarga dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Pilar I sebagai berikut:

1) Distribusi Kepemilikan Jamban Keluarga

Distribusi kepemilikan jamban keluarga di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah Kabupaten Kupang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4
Distribusi Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah Kabupaten Kupang

No	Kepemilikan Jamban	Jumlah (sarana)	Prosentase (%)
1	Ya	144	97,30
2	Tidak	4	2,70
Total		148	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa 97,30 % responden sudah memiliki jamban keluarga dan hanya 4 responden (rumah tangga) saja yang belum memiliki jamban keluarga.

2) Distribusi Jenis Jamban Keluarga
Distribusi jenis jamban keluarga di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah Kabupaten Kupang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5
Distribusi Jenis Jamban Keluarga di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah Kabupaten Kupang

No	Jenis Jamban Keluarga	Jumlah (sarana)	Prosentase (%)
1	Cemplung Tanpa Tutup	43	29,86
2	Plengsengan	14	9,72
3	Leher Angsa	87	60,42
Total		148	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa 87 responden (60,42%) sudah memiliki jamban keluarga dengan jenis leher

angsa sedangkan sisanya memiliki jenis jamban plengsengan dan cemplung tanpa tutup.

3) Distribusi Aksesibilitas (lama waktu) ke Jamban Keluarga
Distribusi Aksesibilitas (lama waktu) ke Jamban Keluarga pada responden di

Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah Kabupaten Kupang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Distribusi Aksesibilitas (Lama Waktu) Ke Jamban Keluarga
Di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah

No	Aksesibilitas (Lama Waktu)	Jumlah	Prosentase (%)
1	≤ 5 menit	103	69,59
2	> 5 menit	24	16,22
3	Tidak Tahu	21	14,19
	Total	148	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa umumnya (103 responden) memiliki aksesibilitas yang lebih cepat (≤ 5 menit), sedangkan sisanya dengan lama waktu 5 menit dan sebagian tidak mengetahui lama waktu (aksesibilitas) ke lokasi jamban keluarga.

4) Distribusi Kondisi Jamban Keluarga

Kondisi jamban keluarga umumnya ditunjukkan melalui tingkat risiko pencemaran yang terjadi pada jamban yang diperiksa atau diamati dengan menggunakan format Inspeksi Sanitasi. Distribusi kondisi Jamban Keluarga pada responden di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah Kabupaten Kupang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Distribusi Tingkat Risiko Jamban Keluarga Di Desa Oelbiteno
Kecamatan Fatule'u Tengah Kabupaten Kupang

No	Tingkat Risiko Pencemaran	Jumlah (sarana)	Prosentase (%)
1	Tinggi	12	8,33
2	Sedang	110	76,39
3	Rendah	22	15,28
	Total	144	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa 76,39% jamban keluarga atau sebanyak 110 sarana jamban keluarga yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Oelbiteno berada pada kategori Sedang, kategori rendah sebanyak 22 sarana dan 12 sarana berada pada kategori tinggi.

c. Pelaksanaan Pilar III

Pilar III pada program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) berkaitan dengan Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga. Penelitian ini lebih difokuskan pada pengelolaan air

minum rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah.

Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh gambaran mengenai pengelolaan air minum rumah tangga sebagai berikut:

1) Jenis Sarana Air Bersih

Jenis sarana / sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 8
Distribusi Jumlah Responden Menurut Jenis Sarana Air Bersih Yang Digunakan Di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah

No	Jenis Sarana Air Bersih	Jumlah (responden)	Prosentase (%)
1	Kran Umum	7	4,73
2	Mata Air	116	78,38
3	Perpipaan	1	0,68
4	Sumur Gali	24	16,22
Total		148	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa sarana air bersih yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah mata air terlindungi yaitu sebanyak 77 responden dan yang terendah adalah perpipaan dengan jumlah responden sebanyak 1 responden.

2) Aksesibilitas (Lama Waktu) Ke Sarana Air Bersih
Distribusi Aksesibilitas (lama waktu) ke Sarana Air Bersih di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah terlihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Distribusi Aksesibilitas (Lama Waktu) Ke Sarana Air Bersih Di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah

No	Aksesibilitas (Lama Waktu)	Jumlah (responden)	Prosentase (%)
1	≤ 10 menit	68	45,95
2	> 10 menit	36	24,32
3	Tidak Tahu	44	29,73
Total		148	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya 45,95% respoden memiliki lama waktu tempuh ke sarana air bersih ≤ 10 menit, 44 responden tidak mengetahui waktu

tempuhnya sedangkan sisanya (36 responden) memiliki waktu tempuh lebih dari 10 menit.

3) Kondisi Sarana Air Bersih

Gambaran mengenai kondisi sarana air bersih di Desa Oelbiteno didapatkan

melalui kegiatan inspeksi sanitasi sarana air bersih yang ada. Hasil pengamatan terlihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Distribusi Tingkat Risiko Pencemaran Menurut Jenis Sarana Air Bersih Di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah

No	Tingkat Risiko Pencemaran Air Bersih	Jumlah (Sarana)			
		Sumur Gali	Perpipaan	Mata Air	Kran Umum
1	Amat Tinggi			1	
2	Tinggi	1			
3	Sedang	1			
4	Rendah		1		1
	Total	2	1	1	1

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat risiko pencemaran amat tinggi pada jenis sarana Mata Air, sedangkan untuk tingkat risiko pencemaran terendah pada jenis sarana perpipaan dan kran umum.

4) Cara Pengolahan Air Minum Rumah Tangga

Langkah - langkah yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah dalam mengolah air sehingga aman untuk dikonsumsi terlihat seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11
Distribusi Cara Mengolah Air Yang Dikonsumsi Oleh Masyarakat
Di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah

No	Cara Pengolahan	Jumlah (Responden)	Prosentase (%)
1	Merebus	148	100
2	Menggunakan Klorin	0	0
3	Menyaring dengan Kain	0	0
4	Saringan Air	0	0
5	Mengendapkan	0	0
6	Lain – lain (Air Isi Ulang)	0	0
7	Tanpa Perlakuan	0	0
Jumlah		148	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa 100% responden memilih untuk mengolah air dengan cara direbus sehingga air tersebut laik untuk dikonsumsi.

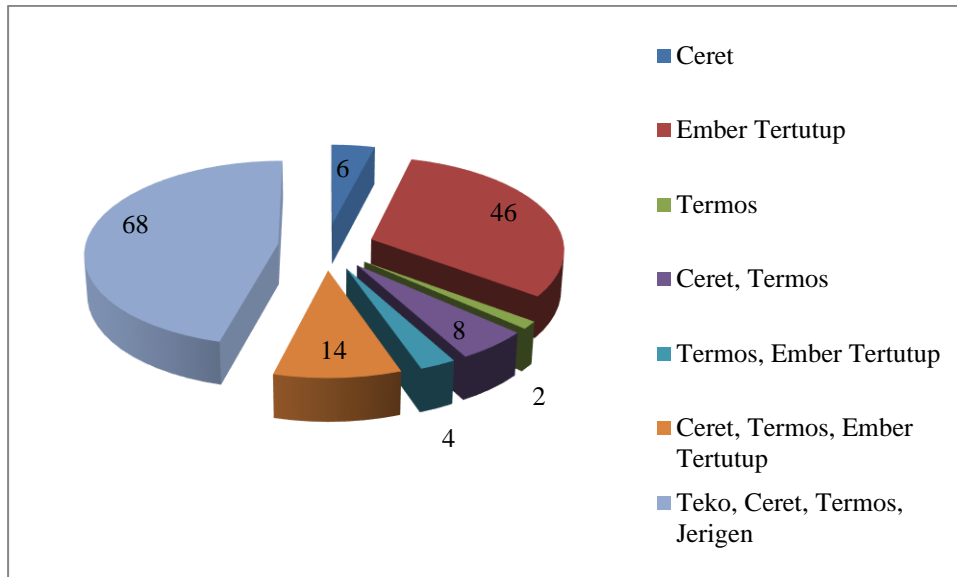
5) Cara Penanganan Air Minum Hasil Olahan

a) Jenis Wadah Penampungan Air Minum

Tempat penampungan air minum yang digunakan untuk menyimpan air minum rumah tangga yang dikonsumsi

oleh masyarakat di Desa Oelbiteno bervariasi. Secara umum, masyarakat di wilayah ini menggunakan lebih dari satu wadah penyimpanan ceret, termos, ember tertutup dan ada juga yang menggunakan dispenser untuk menyimpan air minum yang telah diolah.

Secara terperinci mengenai wadah penyimpanan air minum yang digunakan oleh masyarakat di wilayah ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



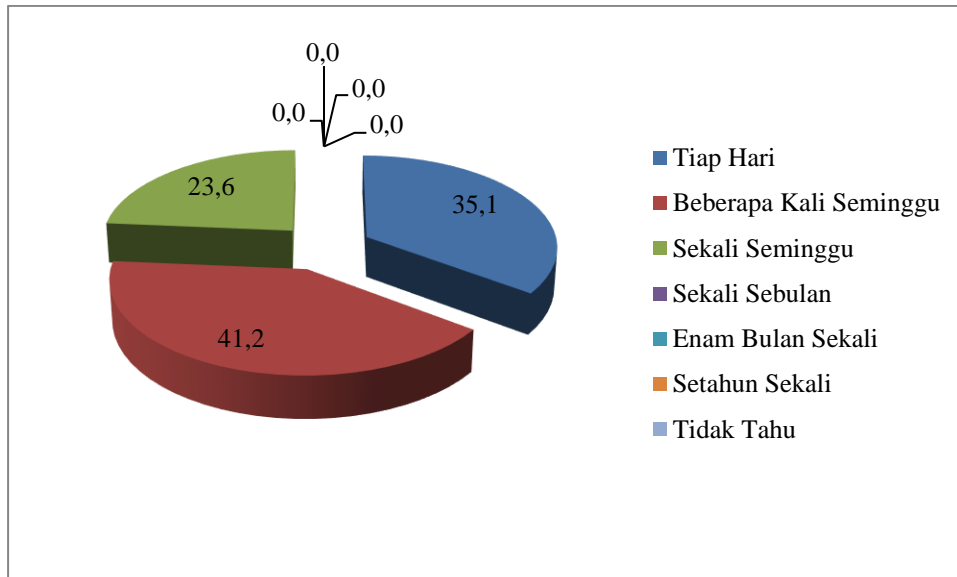
Gambar 1. Distribusi Jenis Wadah Penampungan Air Minum Yang Digunakan Oleh Masyarakat Di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah Tahun 2017

Gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi variasi jenis dan jumlah penggunaan wadah penampungan air yang digunakan oleh masyarakat di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatule'u Tengah. Hal ini terlihat dari adanya 68 responden (45,9%) yang menggunakan teko, ceret, termos, dan jerigen sebagai wadah penampungan dan merupakan pengguna terbanyak dari jenis wadah tersebut, sedangkan yang terkecil yaitu

sebanyak 2 responden yang hanya memanfaatkan termos sebagai wadah penampungan air minum.

b) Penanganan Wadah Air Minum

Penanganan wadah air minum merupakan cara masyarakat di Desa Oelbiteno dalam menangani wadah penampungan air minum sehingga wadah tetap bersih dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Pembersihan Wadah Penampungan Air Minum Yang Digunakan Oleh Masyarakat Di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Tahun 2017

Gambar 4 menunjukkan bahwa 41,2% responden dan terendah pada frekuensi pembersihan sekali seminggu dengan prosentase 23,6% responden.

4. CONCLUSION

Masyarakat Desa Oelbiteno yang berprofesi sebagai petani mencapai 90,4% dengan latar belakang pendidikan terakhir terbanyak pada kelompok sekolah dasar sebanyak 56,76%. Kepemilikan sarana jamban keluarga di Desa Oelbiteno mencapai 97,30% dengan jenis jamban terbanyak adalah jenis leher angsa yaitu sebanyak 87 sarana dengan tingkat aksesibilitas terbanyak adalah ≤ 5 menit. Kondisi

sarana jamban keluarga di Desa Oelbiteno dengan tingkat risiko pencemaran terbanyak berada pada kategori 'Sedang' yaitu sebanyak 110 sarana dan terendah pada kategori 'Tinggi' yaitu sebanyak 12 sarana. Jenis sarana air bersih yang terbanyak di akses oleh masyarakat di Desa Oelbiteno adalah Mata Air dengan lama waktu akses tertinggi adalah ≤ 10 menit. Kondisi sarana air bersih dengan risiko pencemaran pada kategori 'Amat Tinggi'

pada sarana Mata Air, dan kategori 'Rendah' pada Perpipaan dan Kran umum. Jenis wadah penampungan air minum yang umumnya digunakan oleh masyarakat di Desa Oelbiteno adalah teko, ceret, termos dan jerigen yaitu sebanyak 68 responden dengan frekuensi pembersihan wadah terbanyak pada kelompok frekuensi 'beberapa kali seminggu' yaitu sebanyak 61 responden. Pemerintah bersama dengan masyarakat guna membantu atau memberdayakan

masyarakat dalam memperbaiki fasilitas sanitasi terutama jamban keluarga yang masih belum memenuhi persyaratan kesehatan serta memberikan bimbingan dalam bentuk penyuluhan tentang fasilitas sanitasi yang laik dan memenuhi syarat kesehatan dan bersama – sama dengan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat untuk memiliki dan memperbaiki fasilitas sanitasi

REFERENCES

- Adnani Hariza, 2010, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta, Nuha Medika.
- BPS Kabupaten Kupang, 2017, *Kecamatan Fatuleu Tengah Dalam Angka Tahun 2016*, Kupang: BPS Kabupaten Kupang
- Chandra, Budiman, 2007, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta, Buku Kedokteran.
- Depkes RI, 1998, *Pedoman Upaya Penyehatan Air Bagi Petugas Sanitasi Puskesmas*, Jakarta : Direktorat Penyehatan Air, Ditjen PPM & PLP
- Depkes RI, 1990, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/MENKES/PER/1990, Persyaratan Kualitas Air Bersih Tanggal 3 September 1990*, Jakarta: Depkes RI
- Entjang, Indan, 2000, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Kemenkes RI, 2008, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Kemenkes RI.

_____, 2009, *Undang–Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*, Jakarta : Depkes RI.

_____, 2010, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 492/MENKES/PER/1V/2010, Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum*, Jakarta: Kemenkes RI.

_____, 2013, *Kurikulum dan Modul Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Bagi Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Di Indonesia*, Jakarta: Kemenkes RI.

_____, 2014, *Kepmenkes RI No.03 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta, PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.

Slamet, S. J, 2002, *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta, Gajah Mada